**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK SELF-EMPOWERMENT MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

**Oleh: JUNAEDI DWI SUSANTO & RIA REZKY**

Universitas Muhammadiyah Parepare-Indonesia

Email: d.s\_junaedi@yahoo.com

Email: riaamir93@gmail.com

**Abstrak**

*The development of therapeutic sciense is currently growing rapidly, various treatment are used to overcome problems of self-development. Guidance and Counseling Islam is an Islamic Therapeutic path with the type of Islamic Counseling services as a therapeutic technique. In this study using Guidance and Counseling Islam in forming student self-empowerment through group counseling. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Islamic Counseling in forming student self-empowerment. The research method used is the one group pretest-posttest experiment. With the result of research on the formation of significant self-empowerment in student after the group counseling process with Islamic counseling techniques, this formation is shown at a minimum pretest score of 164.00 and a maximum score of 185.00 with a standard rating of 0.05. these results indicated that the effectiveness of Islamic Counseling techniques in establishing successful student self-empowerment.*

**Keyword:** Guidance and Counseling Islam, Self-Empowerment

**Abstrak:**

Perkembangan *keilmuan* terapeutik saat ini semakin berkembang pesat, berbagai treatment digunakan dalam mengatasi problem atau pengembangan diri. Bimbingan dan Konseling Islam menjadi jalan terapeutik yang Islami dengan jenis layanan Konseling Islam sebagai teknik teraputik. Dalam penelitian ini menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membentuk *Self-Empowerment* mahasiswa melalui konseling kelompok. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Konseling Islam dalam membentuk *Self-Empowerment* mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu Eksperimen *one group pretest-postest*. Dengan hasil penelitian terjadinya pembentukan *self-empowerment* yang signifikan pada mahasiswa setelah proses konseling kelompok dengan teknik Konseling Islam, Pembentukan ini ditunjukkan pada nilai minimum *pretest* 164.00 dan nilai maximum *posttest* 185.00 dengan standar penilai 0.05. hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas teknik konseling Islam dalam membentuk *Self*-*Empowerment* mahasiswa berhasil.

**Kata Kunci**: Bimbingan dan Konseling Islam, *Self-Empowerment*

1. **Pendahuluan**

Fenomena sosial yang berkembang di masyarakat sangat mempengaruhi tingkat perkembangan psikologis peserta didik. Pergaulan yang bebas, etika terhadap guru, sopan santun kepada orang tua, adab bergaul pada teman sejawat, bahkan sampai kepada hal-hal yang melanggar norma adat kebiasaan yang ada dimasyarakat Indonesia. Seperti halnya perilaku berpacaran, penggunaan Narkotika, sampai terhadap kasus LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender). Fenomena sosial yang terjadi pada salah satu ajang C\*\*\*yam Fashion Week yang kemarin diadakan sangat menunjukkan perlunya usaha preventif yang diberikan kepada para remaja agar mampu menetralisir setiap pergaulan yang ada disekitarnya. Pembentukan mental pribadi remaja sangatlah penting untuk menghadapi berbagai fenomena sosial yang ada, disamping itu remaja perlu memiliki kemampuan atau mengembangkan kecakapan diri agar mencapai tujuan hidupnya secara sehat dan adaptif. Kemampuan adaptasi sosial remaja, kecakapan diri, serta pengembangan potensi-potensi yang dimiliki harus bisa terarah dengan jelas, melalui keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam sangat diharapkan dapat membantu para remaja dalam membekali diri menghadapi lingkungan sosial dan mencapai tujuan hidupnya berlandaskan ajaran agama (Al-Qu’an dan Hadits).

Bimbingan dan Konseling Islam dalam upaya memberikan bantuan kepada seorang Konseli yang bermasalah, diharapkan dapat memberikan bekal terbaik kepada para konseli sebelum masalah itu terjadi. Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling Islam diharapakan dapat membekali masyarakat sebuah jalan adaptasi positif dan sehat. Seperti dalam Q.S Al- Ashr 103:2-3:

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ࣖ

2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Teori konseling sebagai sebuah ilmu terus mengalami perkembangan dengan pesat. Perkembangan itu berawal dari berkembangnya aliran konseling Psikodinamika, Behaviorisme, Humanisme, dan Multikultural. Bahkan pada akhir-akhir ini tengah berkembang konseling Spiritual sebagai kekuatan kelima selain keempat kekuatan terdahulu. Salah satu berkembangnya konseling Spiritual ini adalah berkembangnya konseling Religious.[[1]](#footnote-1)

Berkembangnya kecenderungan sebagian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kejiwaan mereka untuk meminta bantuan kepada para agamawan telah terjadi di dunia barat yang sekuler (Konseling Pastural), namun hal serupa juga terjadi di Negara kita Indonesia yang masyarakatnya agamis. Banyak sekali orang-orang yang datang ke tempat para ustads atau kiai bukan untuk menanyakan masalah hukum agama, tetapi justru mengadukan permasalahan pribadinya untuk meminta bantuan jalan keluar baik berupa nasehat, saran, meminta doa-doa dan didoakan untuk kesembuhan penyakit maupun keselamatan dan ketenangan jiwa.[[2]](#footnote-2)

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat dilakukan dalam latar lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industry, dan lain sebagainya. Meskipun pada mulanya BK hanya dikenal dalam dunia pendidikan namun belakangan ini proses BK mencakup dunia yang lebih luas, sampai pada bidang industri, karir, sosial, keagamaan, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan rumah sakit atau penanganan kesehatan.[[3]](#footnote-3)

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki fungsi yang besar untuk membantu pengembangan setiap potensi yang di miliki oleh diri pribadi umat Islam dalam menjalani setiap problematika dalam kehidupan bermasyarkat atau bahkan ter hadap problematika diri, mengolah emosi, mengatasi kecemasan, pengambilan keputusan, pemanfaatan potensi, bahkan sampai kepada jalan menuju pengabdian kepada sang pencipta Allah SWT. Bimbingan dan Konseling Islam mengarahkan pada perkembangan keilmuan yang positif, lebih mengutamakan memanfaatkan potensi diri yang dimiliki untuk menghadapi setiap tantangan (*Obstacles*) hidup. Setiap komponen dasar potensi diri yang dimiliki oleh manusia seperti tubuh (*body*), pikiran (*mind*), jiwa (*Spirit*), hati nurani (*heart*) menjadi sumber dasar pengembangan diri kearah yang positif dan sehat melalui jalan keagamaan.

Cita ideal pengamalan Islam adalah mengurus kehidupan jasmani dan rohani, memenuhi kepentingan pribadi dan masyarakat, kebutuhan pembinaan otak dan hati yang dibimbing dalam Islam. Kehadiran Islam sebagai agama dan pedoman hidup, meniscayakan pengalaman ajaran Islam yang mencakup ke dalam seluruh perilaku dalam konteks pribadi, keluarga dan bermasyarakat umat Islam. Pengamalan Islam bermaksud membimbing, membina, dan memberi nasihat kepada pribadi dan umat Islam untuk memenuhi kebutuhan Psikologis, Spiritual, Emosional, Intelektual dan Sosial melalui jalan keagamaan.[[4]](#footnote-4)

Segala bentuk penyimpangan sosial dan diri menjadi sebuah kehawatiran yang akan menurunkan kualitas sosial umat Islam dan karakter generasi bangsa di masa mendatang. Pelayanan dalam bimbingan dan konseling Islam diharapkan menjadi jalan keluar dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada umat Islam dan individu-individu secara umum di bumi Indonesia dalam pembentukan karakter yang Islami dan sehat.

Fokus penelitian ini tentang efektivitas bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk *Self-Empowerment* (SE) mahasiswa. *Self-Empowerment* telah dioperasionalkan sebagai keadaan kognitif individu yang di tandai dengan kontrol diri, kompetensi, dan tujuan internalisasi. Dalam rancangan penelitian ini, keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam mencoba untuk membentuk *self-empowerment* mahasiswa dalam praktik konseling Islam.

Ketertarikan pada keilmuan Konseling Islam semakin meningkat. Berbagai objek kajian penelitian pada aspek-aspek diri manusia menjadi variabel-variabel penelitian, seperti resiliensi dalam tesisnya Junaedi Dwi Susanto (2017)[[5]](#footnote-5), *self-esteem* dalam tesisnya Rizka Fajeriyah (2016)[[6]](#footnote-6), meningkatkan religiusitas dalam Kuliyatun (2020) pada jurnal BPI Vol. 02[[7]](#footnote-7), *An Islamic Modification of the Person-Centered Counseling Approach by* Aisha Salman 2012-Qatar[[8]](#footnote-8), *Counseling and Psychotherapy with Religius Persons-REBT Approach by* Steven L. Nielsen, W. Brad Johnson, Albert Ellies 2001-London[[9]](#footnote-9), Rekonstruksi Psikoterapi Islam *by* Khairunnisa Rajab, Mas’ud Zein, Yasmaruddin Bardansyah 2016-Pekanbaru[[10]](#footnote-10). Peningkatan ini akan menguatkan dan mendukung program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam mengikuti perkembangan keilmuan Konseling Islam, serta dalam menghadapi berbagai fenomena diri manusia dalam upaya pengembangan diri yang adaptif, inovatif dan imajinatif yang sehat.

Bimbingan dan Konseling Islam akan menjadi jalan yang Islami dalam tahap perkembangan keilmuan. Saat ini para sarjanawan dan akademisi sedang berjuang membangun sebuah konsep terapeutik yang Islami dengan berlandaskan keilmuan Islam berbasis Al Qur’an dan Hadits guna menemukan sebuah teknik dan menggunakannya kepada masyarakat luas.

Konseling dalam term Islam dikenal sebagai istilah *Irsyad*, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah dan pendidikan yang lebih spesifik dipahami sebagai bimbingan agama, yakni kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar seseorang dapat mengatasi permasalahannya (*adversity*) sendiri, timbulnya kesadaran atau penyerahan diri (*tawakkal, ihsan*) terhadap kekuasaan Tuhan. Bila dilihat dari sudut pandang psikologi, konsep *Irsyad* merupakan wujud dari *religious* *psychotherapy*, yaitu salah satu pendekatan bimbingan dengan menerapkan psikoterapi berdasarkan pendekatan agama. Beberapa tokoh pengguna Religius Therapy antara lain Carl Gustav Jung, Leslie Wetherdead, H.C Ling dan Norman Vincent Peale, Abraham Maslow, Victor Frankl dan Rollo May, serta masih banyak lagi para ahli yang berusaha mengintegrasikan Keilmuan Islam kedalam sebuah teknik Konseling.

Peneliti bermaksud menguatkan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dengan berkontribusi pada perkembangan keilmuan yang sedang berkembang dewasa ini melalui penelitian dasar pemula APBU UMPAR 2023 untuk mengintegrasikan Keilmuan Islam (dengan berlandaskan Al Qur’an dan Hadits) dengan Keilmuan Konseling dan Psikologi. Pengintergrasian ini diharapkan mampu memberikan masyarakat jalan untuk menelaah fenomena yang terjadi baik dalam diri pribadi umat maupun diluar diri.

* 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian adalah:

* + 1. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian yang baik melalui sudut pandang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.
		2. Untuk meningkatkan *Self-Empowerment* Mahasiswa yang adaptif dan sehat dalam menjalani kehidupan remaja pada tahap perkembangannya melalui keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.
		3. Untuk mengetahui efektivitas Konseling Islam dalam *Self-Empowerment* Mahasiswa sesuai ajaran keagamaan dan mampu membentuk karakter yang Islami.
	1. Urgensi Penelitian

Agus Akhmadi (2016) dalam risetnya menyatakan Gangguan kejiwaan atau *psikosomatik*, merupakan penyakit yang berkaitan dengan jiwa dan raga, gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan sosial, seperti emosi yang memuncak yang mengakibatkan kekacauan dalam dirinya dan memengaruhi fisiknya. Manusia psikosomatik biasanya suka mengeluh, tidak enak badan, jangtungnya berdebar-debar, merasa lemah, lemas dan tidak bisa berkonsentrasi. Mereka mengalami berbagai *syndrome*, trauma, stress, ketergantungan kepada obat penenang, alcohol, narkotika atau perilaku menyimpang lainnya. Gangguan kejiwaan ini akan menghambat perkembangan yang terjadi dalam diri individu umat Islam. Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian agar dapat menemukan jalan adaptasi yang sehat dalam melalui setiap kesulitan (*adversity*), tantangan (*obstacles*), stress, trauma, atau pengembangan kecakapan diri, pengembangan potensi-potensi, serta pembentukan diri ideal yang Islam melalui keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Konsep *Self*-*Empowerment* dijelaskan dan didefinisikan oleh berbagai disiplin keilmuan meliputi pekerja sosial (*social work*), *psychology* (psikologi), *education* (pendidikan), *public* *health* (kesehatan masyarakat), *sociology* (sosiologi), *economy* (ekonomi), *management and nursing* (managemen dan keperawatan).[[11]](#footnote-11) Kemampuan untuk mengontrol diri, mengevaluasi diri, mengembangkan potensi diri serta adaptasi sosial yang sehat bagi diri, keluarga dan lingkungan merupakan tujuan terbentuknya *Self*-*Empowerment* yang baik.

Hipotesis penelitian ini adalah jika konseling kelompok dengan teknik konseling Islam diberikan maka dapat membentuk *self*-*empowerment* mahasiswa.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik.[[12]](#footnote-12) Penelitian ini menggunakan desain ini menggunakan desain perlakuan ulang (*one group pretest and posttest design*). Treatment dengan Bimbingan dan Konseling Islam beserta teknik Konseling Islam dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dalam membentuk kepribadian remaja (mahasiswa), membentuk *self*-*defence* remaja (mahasiswa) serta mengetahui efektivitas dari teknik Konseling Islam.

Eksperimen ini diterapkan kepada mahasiswa pada fakultas Agama Islam khususnya pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Uji coba atau eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik konseling kelompok pada remaja (mahasiswa). Skema desain *one group pretest and posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

*One Group Pretest And Posttest Design*



Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Adanya variabel ini dapat membedakan antara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya, karena di dalam variabel memiliki karakteristik yang bervariasi, sehingga melalui variabel dapat menggambarkan keadaan subjek yang diteliti. Dilihat dari kedudukannya, maka variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua; pertama, *dependent variabel* yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh *independet variabel*, dan kedua; *independent variabel* yaitu variabel yang mempengaruhi *dependent variabel*.[[13]](#footnote-13) Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Independent variabel : Bimbingan dan Konseling Islam dan/atau Teknik Konseling

Dependent variabel : *Self-Empowerment*.

Berdasarkan hubungan antar variabel maka variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



1. Teknik Analisis Data

Pengukuran dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner hasil modifikasi tentang kondisi psikologis yang dialami subjek penelitian ketika sebelum dan sesudah intervensi/perlakuan diberikan. Analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat dalam penelitian ini ada dua yaitu pertama, diuji dengan teknik uji *Wicoxon Signed Rangk Test* untuk mengetahui pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam. Serta uji statistik dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Parepare Sulawesi Selatan. Mahasiswa pada Fakultas Agama Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

1. Tahapan dan Rencana Kegiatan Penelitian



1. **Hasil dan Pembahasan**
2. Bimbingan dan Konseling Islam dalam membentuk *Self-Empowerment*

Bimbingan dan Konseling Islam dalam prosesnya membentuk *Self*-*Empowement* mahasiswa melalui layanan konseling kelompok berfungsi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dalam proses konseling kelompok yang dilakukan dalam proses penelitian adanya peningkatan yang signifikan pada saat *pretest* dilakukan sebelum proses treatment diberikan dalam konseling kelompok dengan hasil *possttest* yang telah dilaksanakan setelah treatment diberikan kepada kelompok eksperimen.

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki obyek kajian pada individu itu meliputi aspek pribadi, sosial, karir dan spiritual. Pada penelitian ini yang menjadi kajian adalah proses pembentukan *self-empowerment* mahasiswa yang merupakan bagian dari aspek pribadi individu.

Proses konseling kelompok dilakukan dalam beberapa tahapan pemberian treatmen tahapan pertama, pemberian *pretest* untuk selanjutnya tahap pembentukan, tahap permulaan, tahap transisi & tahap kerja. Tahapan kedua, pemberian konseling Islam dalam membentuk *Self-Empowerment*. Tahapan ketiga, evaluasi konseling kelompok serta pemberian *posttest*.

Pada tahapan pertama, diberikan pretest untuk mengukur tingkat *self-empowerment* mahasiswa dan selanjutnya proses pembentukan konseling kelompok yang mana dijelaskan mengenai proses-proses dalam kegiatan konseling kelompok, begitupun pada tahap transisi dan tahap kerja.

Tahapan kedua dalam proses konseling kelompok memberikan konseling Islam kepada para mahasiswa dalam membentuk *self-empowerment*. Teknik Konseling Islam yang diberikan adalah pemahaman akan fitrahnya sebagai manusia, potensi yang dimiliki sebagai seorang mahkluk yang sempurna, serta managemen diri yang meliputi tindakan (*action*), aktivitas (*activities*) dan sturuktur (*strukturies*).

Proses menagemen diri (*Processes*) pada tahapan ini adalah membantu mahasiswa dalam memegang kendali atas dirinya, menyusun rencana kegiatan harian, memecahkan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan menjadi hal mendasar adalah mendapatkan sumber dayanya sendiri (*self-motivation*). Hasil (*outcomes*) dari tindakan ini adalah mendapatkan mahasiswa yang memiliki tindakan yang jelas dan terarah (*action*), adanya aktivitas yang positif setiap harinya (*activities*), serta terbentuknya kebiasan hidup yang positif (*structures*).

1. Efektivitas Teknik Konseling Islam dalam membentuk *Self-Empowerment* Mahasiswa

Teknik konseling Islam dalam membentuk *self*-*empowerment* mahasiswa adalah pemahaman akan fitrahnya sebagai manusia, potensi yang dimiliki sebagai seorang mahkluk yang sempurna, serta managemen diri yang meliputi tindakan (*action*), aktivitas (*activities*) dan sturuktur (*strukturies*).

Pemahaman akan fitrahnya sebagai manusia merupakan sebuah konsep awal dalam konseling Islam untuk membentuk dengan baik pribadi individu (mahasiswa). Memberikan penerimaan terhadap dirinya, baik-buruk dalam dirinya, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sebagai sesuatu yang ditetapkan oleh Allah. Yang mana kemudian memahamkan potensi-potensi yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya secara positif dan sehat. Mengasah keterampilan, mampu mengambil keputusan, serta dapat menyelesaikan masalah.

Pengembangan potensi serta managemen diri yang mana meliputi tindakan (*action*), menyusun rencana kegiatan harian, memecahkan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*). Konseling Islam merupakan layanan bantuan kepada individu untuk mampu memahami keadaan dirinya.

Aktivitas (*activities*) dan Struktur (*structuries*) merupakan pembentukan perilaku proactif (*proactive behaviour*) yang positif dalam pribadi individu (mahasiswa) dalam penelitian ini. Terbentuknya kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari individu (mahasiswa), mampu menata kegiatan harian yang bermanfaat dan menjadi perilaku yang menetap dalam diri individu (mahasiswa).

Dari hasil *pretest* sebelum diberikan tindakan atau intervensi berupa teknik konseling Islam dalam membentuk *self-empowerment* kepada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, ini terlihat dari hasil *posttest* yang dilakukan. Berikut tabel perbedaan nilai *mean rank* pada *pretest* dan *postest* kelompok eksperimen.

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Pretest | 6 | 174.6667 | 6.53197 | 164.00 | 183.00 |
| Posttest | 6 | 187.8333 | 3.25064 | 185.00 | 192.00 |

*Berdasarkan* hasil diatas menunjukkan terjadinya pembentukan *self-empowerment* mahasiwa dalam proses konseling kelompok dengan teknik konseling Islam. Peningkatan ini ditunjukkan pada nilai minimum *pretest* 164.00 dan nilai maximum *posttest* 185.00 dengan standar penilai 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas teknik konseling Islam dalam membentuk *self*-*empowerment* mahasiswa berhasil.

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dapat membentuk *self-empowerment* mahasiswa dalam proses konseling kelompok. Pembentukan itu terjadi dengan perkembangan yang signifikan pada mahasiswa. Para mahasiswa memiliki kendali atas dirinya dalam menuntaskan tugas perkembangannya, memiliki pemecahan masalah (*problem solving*) yang baik ketika menghadapi sebuah tantangan (*obstacles*), serta pemanfaatan potensi diri. Konseling Islam dalam proses pembentukan *self-empowerment* terhadap mahasiswa mampu menyadarkan akan fitrahnya sebagai manusia yang memiliki kendali penuh atas dirinya (*sense of control*), pengembangan dirinya, meningkatkan kecakapan dirinya, menagemen diri yang baik, serta pengelolaan sumber daya (*managing resources*). Penelitian selanjutnya, menempatkan teknik Konseling Islam sebagai terapeutik yang dapat membantu masyarakat dalam mengentaskan tugas perkembangannya secara positif dan sehat.

1. **Ucapan Terimakasih**

Terimahkasih peneliti haturkan kepada pemberi dana penelitian tahun ini yaitu, Universitas Muhammadiyah Parepare Indonesia dan juga kepada civitas akademik Fakultas Agama Islam Program Studi Bimbingan dan Penyuluhuan Islam.

1. **Daftar Pustaka**

Syafaruddin, dkk., Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Qur’an dan Sains, Medan : Perdana Publishing, 2017.

Irwan Syaputra, Wawasan Al Qur’an tentang Konseling (Sebuah Upaya Pengembangan Landasan Konseling yang Bernilai Qur’ani) dalam Prosiding Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur’an dan Sains. Medan : Perdana Publishing, 2017.

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Press. 2014.

Syafaruddin, Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Prosiding Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur’an dan Sains. Medan : Perdana Publishing, 2017. Hal. 122.

Junaedi Dwi Susanto, *Thesis*-Efektivitas Konseling Kelompok berbasis Resiliensi untuk Meningkatkan *Self*-*Esteem* Siswa SMPN Sewon Bantul Yogyakarta, UIN Sunankalijaga 2017.

Rizka Fajeriyah, *Thesis*-Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self-Esteem*) Seorang Pemuda Gagal Bercinta di Desa Balongdowo Candi Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Kuliyatun, Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas, IAIN Metro: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, Januari-Juni 2020.

Aisha Salman Al-Thani, *An Islamic Modification of the Person-Centered Counseling Approach*. QScienne.com: Tornado Tower Qatar, 2012.

Stevan Lars Neilsen, W. Brad Johnson, Albert Ellis, *Counseling and Psychotherapy With Religious Persons*. London: LEA Publishers, 2001.

Khairunnisa Rajab, Mas’ud Zein, Yasmaruddin Bardansyah, Rekonstruksi Psikoterapi Islam. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016.

Dara Febriana, Empowerment: A Concept Analysis, Proceeding of the annual International Conference Syiah Kuala University, Banda Aceh: 2011, Vol 1 No.1, H. 176.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* (Bandung: Alfabetha, 2011).

Fred N. Kerlinger, Asas-asas Penelitian Behavioral, Edisi Ketiga, terj. Landung R. Simatupang, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

1. Syafaruddin, dkk., Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Qur’an dan Sains, Medan : Perdana Publishing, 2017. Hal. 111. [↑](#footnote-ref-1)
2. Irwan Syaputra, Wawasan Al Qur’an tentang Konseling (Sebuah Upaya Pengembangan Landasan Konseling yang Bernilai Qur’ani) dalam Prosiding Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur’an dan Sains. Medan : Perdana Publishing, 2017. Hal. 112. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Press. 2014. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syafaruddin, Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Prosiding Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur’an dan Sains. Medan : Perdana Publishing, 2017. Hal. 122. [↑](#footnote-ref-4)
5. Junaedi Dwi Susanto, *Thesis*-Efektivitas Konseling Kelompok berbasis Resiliensi untuk Meningkatkan *Self*-*Esteem* Siswa SMPN Sewon Bantul Yogyakarta, UIN Sunankalijaga 2017. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rizka Fajeriyah, *Thesis*-Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Harga Diri (*Self-Esteem*) Seorang Pemuda Gagal Bercinta di Desa Balongdowo Candi Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. [↑](#footnote-ref-6)
7. Kuliyatun, Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas, IAIN Metro: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, Januari-Juni 2020. [↑](#footnote-ref-7)
8. Aisha Salman Al-Thani, *An Islamic Modification of the Person-Centered Counseling Approach*. QScienne.com: Tornado Tower Qatar, 2012. [↑](#footnote-ref-8)
9. Stevan Lars Neilsen, W. Brad Johnson, Albert Ellis, Counseling and Psychotherapy With Religious Persons. London: LEA Publishers, 2001. [↑](#footnote-ref-9)
10. Khairunnisa Rajab, Mas’ud Zein, Yasmaruddin Bardansyah, Rekonstruksi Psikoterapi Islam. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016 [↑](#footnote-ref-10)
11. Dara Febriana, Empowerment: A Concept Analysis, Proceeding of the annual International Conference Syiah Kuala University, Banda Aceh: 2011, Vol 1 No.1, H. 176. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* (Bandung: Alfabetha, 2011), hlm. 72. [↑](#footnote-ref-12)
13. Fred N. Kerlinger, Asas-asas Penelitian Behavioral, Edisi Ketiga, terj. Landung R. Simatupang, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 43. [↑](#footnote-ref-13)